

Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Menerapkan Kepemimpinan Manejerial Kepala Sekolah Pada SDN 4 Selat Tengah Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2016/2017

Bungeh

SDN 4 Selat Tengah
E-mail: bungeh@gmail.com

Abstrak

Manajerial kepala sekolah adalah kesanggupan atau kecakapan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dalam mengatur dan mendayagunakan semua komponen atau bidang garapan sekolah. Kemampuan tersebut tumbuh melalui proses pembinaan dan ditunjang oleh faktor – faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakanginya. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang adalah unsur dari kematangan, berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Dalam Implementasi reward pada guru ini, didapati pengaruh yang positif terhadap terciptanya profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan signifikan pada tiap siklusnya, siklus I sebesar 44% dan siklus II sebesar 100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kepemimpinan manejerial kepala sekolah terhadap profesionalitas guru.

Kata Kunci: Manejerial, kepemimpinan

PENDAHULUAN

Hal penting yang harus terus diperhatikan untuk mempertahankan mutu sekolah adalah sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru. Kepala Sekolah yang merupakan pemegang kendali, harus memiliki visi jauh ke depan agar mampu membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah yang jelas. Menurut Rodney Overton (Sudrajat, 2008:2) pemimpin harus berorientasi pada tujuan, namun realistis. Lebih lanjut dijelaskan dalam butir tersebut bahwa: "...di bawah kepemimpinannya, segenap usaha organisasi harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen beserta seluruh substansinya". Guru sebagai *key person* tidak kalah pentingnya dari posisi Kepala Sekolah. Guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan orang tua murid. Untuk itu seorang guru harus mampu menampilkan yang terbaik dalam menjalankan setiap aktivitas tugas dan pelayanannya. Kunci agar guru mau dan mampu menjalankan tugasnya secara optimal adalah adanya motivasi. Ferdinand Foch (McGinnis, 1991) menyatakan bahwa 'Senjata paling ampuh di bumi ini ialah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala'. Tingginya profesionalitas guru sangat dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali (Alan Loy McGinnis, 1991). Cara yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk meprofesionalitas guru adalah dengan menyusun visi sekolah yang dirumuskan bersama-sama dengan stakeholder yang ada (salah satunya guru) (Sudrajat, 2008). Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk melihat setiap kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang agar dapat memberikan gambaran terhadap para penyusun visi tentang segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai langkah antisipasi menghadapi masa yang akan datang. Dengan adanya visi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dirumuskan dengan jelas, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru tentang arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, sehingga guru memiliki target kerja dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sebuah target yang telah disepakati bersama. Melihat kenyataan saat ini (di Kecamatan Selat khususnya), masih banyak Kepala Sekolah yang sering terlarut dalam aktivitas rutin harian yang cukup menyita waktu dan pikiran dan menganggap masa yang akan datang menjadi hal yang tidak terlalu penting dan tidak prioritas karena belum tiba saatnya. Hal inilah yang sangat mungkin

mengakibatkan guru-guru menjadi ikut “jalan di tempat” dan memiliki motivasi kerja yang rendah karena tidak adanya kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggara pendidikan di sekolahnya, melalui peranan – peranan yang dimainkannya. Peranan yang dimainkan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat (Soebagio Atmodiwirio, 1991 : 60) . Tugas kepala sekolah sebagai manajer tenaga kependidikan (guru) adalah mengatur agar guru–guru melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa guna menguraikan fungsi dan tugas kepala sekolah agar memudahkan serta dapat menggambarkan suatu keseluruhan tugas kepala sekolah, maka dibuatkan suatu standar kemampuan untuk dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dikerjakan. Kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat manajerial kepala sekolah dilihat dari enam aspek yang sudah jelas menjadi sub bidang garapan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang manajer. Keenam aspek tersebut yaitu bidang kegiatan kurikulum, bidang kegiatan kesiswaan, bidang kegiatan personalia, bidang kegiatan keuangan, bidang kegiatan sarana prasarana serta bidang kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

METODE

Lokasi penelitian adalah di SDN 4 Selat Tengah Kecamatan Selat yang beralamat di Jalan Sulawesi No. 08 Kelurahan Selat Barat Kecamatan Selat. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu bulan mulai tanggal 13 Maret 2017 s/d 13 April 2017. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Penerapan Kepemimpinan manajerial yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah
- b. Pengajuan proposal
- c. Mempersiapkan instrument

2. Siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah melaksanakan komponen administrasi kegiatan belajar mengajar.
2. Meminta guru untuk membuat administrasi pribadi dan kelas.
3. Peneliti memeriksa administrasi guru dan pola mengajar secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 bulan dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2013 di SDN 4 Selat Tengah Kecamatan Selat dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Guru Siklus I
 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1.	Gusti Rina Mulyati	3	2	2	2	2	11	73
2.	Sumiati M. Bahar	2	2	2	2	3	11	73
3.	Nyalung, S.Pd	3	2	3	2	3	13	87
4.	Ritawati, S.Pd.SD	3	2	2	2	2	11	73
5.	Rusnilawati, S.Pd.I	2	2	2	2	2	10	66
6.	Tari, S.Pd.SD	3	2	3	2	3	13	87
7.	Ritae, S.Pd.SD	3	2	3	2	3	13	87
8.	Murti, S.Th	3	2	3	2	3	13	87
9.	Rinita Indayani, S.Pd	3	2	2	2	2	11	73
Jumlah							106	706
Jumlah seharusnya= 900 Jumlah yang diperoleh = 106 Rata-rata= 11,77 Prosentase di atas nilai minimal sebanyak= 4 orang atau 44%								

Keterangan:

- A. Melaksanakan tugas sesuai dengan harapan organisasi tanpa perintah dan pengawasan dari atasan.
- B. Menggunakan alat tulis menulis kantor secara efektif dan efisien.
- C. Mempunyai semangat kerja yang tinggi.
- D. Mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan atasan dan sesama pegawai lainnya.
- E. Dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan setiap hari.

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor di atas minimal (75%) adalah sebesar 44%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang meprofesionalitas guru
- 2) Guru tidak terpacu dalam melengkapi administrasi pribadi dan kelas.
- 3) Guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran dikelas.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah lebih terampil dalam memberi motivasi kepada guru
- 2) Kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang aktif dan memberikan teguran serta sanksi kepada guru yang tidak mau mengikuti program.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar presensi kehadiran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2017 di SDN 4 Selat Tengah Kecamatan Selat dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru Agama.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kegiatan Guru Siklus II
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1.	Gusti Rina Mulyati	3	3	3	3	2	14	93
2.	Sumiati M. Bahar	3	3	2	3	3	14	93
3.	Nyalung, S.Pd	3	3	3	3	3	15	100
4.	Ritawati, S.Pd.SD	3	3	3	3	3	15	100
5.	Rusnilawati, S.Pd.I	3	3	3	2	3	14	93
6.	Tari, S.Pd.SD	3	3	3	3	3	15	100
7.	Ritae, S.Pd.SD	3	3	3	3	3	15	100
8.	Murti, S.Th	3	3	3	3	3	15	100
9.	Rinita Indayani, S.Pd	3	3	3	3	3	15	100
Jumlah							132	879
Jumlah seharusnya= 900 Jumlah yang diperoleh = 132 Rata-rata= 14,66 Prosentase di atas nilai minimal sebanyak= 9 orang atau 100%								

Keterangan:

- A. Melaksanakan tugas sesuai dengan harapan organisasi tanpa perintah dan pengawasan dari atasan.
- B. Menggunakan alat tulis menulis kantor secara efektif dan efisien.
- C. Mempunyai semangat kerja yang tinggi.
- D. Mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan atasan dan sesama pegawai lainnya.
- E. Dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan setiap hari.

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor di atas minimal (75%) adalah sebesar 100%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sudah memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi pribadi dan kelas
2. Kepala Sekolah telah memberikan arahan bagaimana manfaat pembelajaran yang aktif pada anak didik.
3. Guru sudah mulai membuat kelengkapan administrasi pribadi dan kelas.
4. Guru sudah membuat inovasi pembelajaran yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan administrasi dan pembelajaran.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Profesionalitas Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pribadi dan kelas, guru telah melaksanakan dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kehadiran. Dari siklus pertama sebanyak 44% meningkat ke siklus II sebanyak 100%. Terdapat peningkatan sebanyak 56%.

2. Profesionalitas Guru

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data guru, telah terbukti guru sudah mulai aktif dalam membuat administrasi pribadi dan kelas serta pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, kami dapat menyimpulkan bahwa: Profesionalitas guru yang rendah bisa di dongkrak dengan menerapkan kepemimpinan manajerial. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 56% , siklus I sebesar 44% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Saran

Untuk kawan-kawan kepala sekolah, motivasi merupakan sebuah keharusan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan. Oleh karena itu jangan bosan dan lelah untuk terus mengingatkan dan memberi motivasi. Untuk pengawas diharapkan masukan dan pengarahan yang lebih memotivasi para guru, agar didapat profesionalitas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara
- Atmodiwiryo, Soebagio dan Toto Siwanto, Soeranto. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: CV.Adhi Waskita
- BSNP. Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah Faisal , Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

- Gafar, Mohamad Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan, Teori Dan Metodologi*, Bandung : FPS IKIP
- Gaffer, Mohamad Fakry. 1987. "Manajemen Pendidikan" Makalah Workshop Pembinaan Widyaperumental Spektrum II, Bandung
- Hadari Nawawi. 1983. *Adminidtrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 1996. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan. Makalah. Materi P2M Jurusan Adpend FIP IKIP Bandung
- Kauffman, and Roger, A. 1972. *Educational System Planning*. Englewwod : Prentice Hall Inc
- Nur Muhammad, Tonich Uda, Rinto Alexandro. 2016. Persepsi Karyawan Terhadap Pemberian Kompensasi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palangka Raya, Jurnal Pendidikan IPS (JPIPS) Vol 6 No 2 Desember 2016.
- Ravianto. J. 1985. Peranan Kepala Sekolah pada Pendidika Dasar. Jakarta : SIUP Rusyana, A. Tabrani dan Wijaya, Cece. 1994. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya
- Pidarta, Made. 1995. Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar. Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwadarminta, W.JS. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Sudjana,. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sugiono,. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabetha
- Sutisna, Otang. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Teknik*. Bandung : Tarsito
- Thoha, Miftah. 1995. *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali
- Tim Dosen Adpend. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Jurusan Administrasi Pendidikan
- Turmudi, Udi. 1991. *Manajemen Sekolah : Suatu Pendekatan Sistem*, Diklat Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Bandung : Tidak diterbitkan
- Winardi. 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Bandung : Rineka Cipta